# *THE CORRELATION OF COORDINATION AND SPLIT WITH THE ABILITY OF THE SERVICE AT SEPAK TAKRAW ATHLETES PPLP RIAU*

**Hermanto [1], Dr. Zainur, M.Pd [2], Ni Putu Nita Wijayanti, S.Pd. M.Pd [3]**
Email : hhermanto284@gmail.com. zainur@lecturer.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com
Phone Number: +62 823-8290-2775

*Health Physical Education and Recreation.*
*Faculty of Teachers Training and Education.*
*Riau University.*

***Abstract:*** *In a sepaktakraw game the service position is crucial in the success of a team to achieve victory, so that he can serve well, a service that can cross the net loudly and sharply so as to turn off the ball on the opponent's pitch. However, after being observed on the field, the reality encountered is a lot the athletes of coaching results are often constrained or fail to compete in the competition. All of that is because it is very scarce to get a reliable service player even though the tekong player plays an important role in the game of sepak takraw. The population in this study is the sepaktakraw athletes PPLP Riau, amounting to 8 people. The instrument in this research is eye and foot coordination, flexibility and service for sepak takraw. Data obtained were analyzed using correlation. From the results obtained coordination does not have a relationship with the service ability of sepak takraw athletes PPLP Riau. then the flexibility also has no relationship with the service ability of sepak takraw in Riau PPLP athletes. Likewise with the third hypothesis that there is no joint relationship between coordination and flexibility towards the service ability of sepak takraw athletes PPLP Riau. From the calculation results obtained by the multiple correlation coefficient (R test) obtained R count = 0.856 while Rtable obtained by 0.754, so Rhitung> Rtabel, meaning that there is no joint relationship between coordination (XI) and flexibility (X2) with the ability to service above sepak takraw (Y).*

***Key Words:*** *Coordination, Split, Service Upper*

# HUBUNGAN KOORDINASI DAN KEMAMPUAN MERENTANGKAN KAKI DENGAN KEMAMPUAN SERVICE ATAS PADA ATLET SEPAKTAKRAW PPLP RIAU

**Hermanto [1], Dr. Zainur, M.Pd [2], Ni Putu Nita Wijayanti, S.Pd. M.Pd [3]**
Email : hhermanto284@gmail.com. zainur@lecturer.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com
Phone Number: +62 823-8290-2775

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

**Abstrak:** Dalam permainan sepaktakraw posisi servis sangat menentukan dalam keberhasilan suatu tim untuk mencapai kemenangan, sehingga dia dapat melakukan servis dengan baik, servis yang bisa melewati net dengan keras dan tajam sehingga dapat mematikan bola di lapangan lawan.Namun setelah diamati ke lapangan, realita yang ditemui banyak para atlet dari hasil pembinaan yang sering terkendala atau kandas dalam berkompetisi. Semuanya itu dikarenakan sangat langkanya untuk mendapatkan seorang pemain servis yang handal padahal pemain tekong sangat memegang peranan penting dalam permainan sepak takraw. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepak takraw PPLP Riau yang berjumlah 8 orang. Instrumen dlaam penelitian ini adalah koordinasi mata dan kaki, kelentukan dan servis atas sepak takraw. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan korelasi. Dari hasil yang diperoleh koordinasi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau. kemudian kelentukan juga tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau. Begitu njuga dengan hipotesis ketiga yaitu tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara koordinasi dan kelentukan terhadap kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (uji R) didapat $R_{hitung} = 0.856$ sedangkan $R_{tabel}$ diperoleh sebesar 0.754, jadi $R_{hitung} > R_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara koordinasi ($X_I$) dan kelentukan ($X_2$) dengan kemampuan kemampuan servis atas sepak takraw (Y).

**Kata kunci:** Koordinasi, Kemampuan Merentangkan Kaki, Kemampuan Service Atas

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang berkembang sedang giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama rakyat, bahwa dalam rangka mengisi kemerdekaan dan memajukan kesejahteraan umum perlu mewujudkan kehidupan bangsa yang bermanfaat bagi pembangunan yang berkeadilan dan demokratis secara bertahap dan berkesinambungan.Perkembangan dunia olahraga prestasi, tampaknya semakin menakjubkan dan penuh persaingan yang sangat ketat. Penciptaan rekor pada tiap event berkesan semakin cemerlang. Kenapa hal ini bisa terjadi?, tentunya tidak terlepas dari kemajuan IPTEK, terutama sekali dalam bidang Ilmu Keolahragaan, mulai dari permasalahan sampai menembus prestasi puncak. Kesemuanya merupakan jawaban yang sekaligus menjadi tantangan yang harus disikapi secara serius oleh para Pembina olahraga Prestasi khususnya, serta instansi yang terkait dalam rangka meningkatkan olahraga prestasi dimaksud.

Prestasi merupakan salah satu dimensi yang penting yang ingin dicapai dalam olahraga. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil tertinggi yang dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan target.untuk mencapai prestasi olahraga diperlukan usaha-usaha seperti yang tercangkup dalam Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pada pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa : "Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan bekelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga".

Seiring dengan itu, pemantapan pola pengkajian dan pengembangan dunia IPTEK dibidang olahraga melalui kegiatan penelitian dimanfaatkan sebagai dasar berpijak untuk mendukung percepatan prestasi olahraga. Sepanjang pengalaman dan pengamatan terhadap pembinaan olahraga prestasi khususnya di Riau, banyak hal telah dilakukan. Seperti pengembangan pusat pembinaan dan pelatihan melalui sekolah - sekolah, Klub - klub dan instansi.

Sepaktakraw salah satu cabang olahraga prestasi yang merupakan agenda pembinaan di Provinsi Riau. Pensosialisasian telah dilakukan berbagai kebijakan-kebijakan, baik dalam bentuk infrastruktur maupun suprastruktur. Infrastruktur, dikembangkan melalui sekolah-sekolah dan pusat-pusat pembinaan atau pelatihan. Suprastruktur juga telah dilakukan seperti dalam pembinaan prestasi dan kompetisi-kompetisi. Mencermati kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan, baik secara fisik maupun strategis. Idealnya Riau memiliki segudang pemain sepaktakraw yang profesional.Sepak takraw merupakan cabang olahraga yang mempunyai gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pemain sepak takraw harus memperlukan kondisi fisik dan teknik yang cukup tinggi.Oleh karena itu untuk menjadi seorang pemain takraw yang baik sangat memerlukan berbagai komponen fisik diantaranya:fleksibilitas, koordinasi, kekuatan, power, dayatahanotot (Yusup, 2001: 20-21).

Untuk diketahui, tekong merupakan faktor kunci sekaligus sangat menentukan dalam memenangkan permainan sepaktakraw pada setiap pertandingan. Jika service daripemain servis tidak efektif dan akurat, akan terarah dengan keras dan tajam berarti suatu kegagalan dalam timnya. Walaupun pemain pendamping seperti pengumpan (*fader*) dan smash (*smasher*) cukup terampil, sehingga usaha berikut untuk memenangkan permainan akan menjadi ambruk. Kejadian ini mungkin saja dikarenakan

kesalahan dalam penyeleksian penempatan posisi pemain atau mungkin kesalahan merekrut atlit dalam suatu pembinaan.

Selama ini masih terlihat kecendrungan atau semacam tradisi / kebiasaan dalam merekrut atlit hanya berdasarkan hasil pertandingan, baik dari hasil pertandingan antar klub maupun melalui antar sekolah. Memang disatu sisi ada baiknya, namun disisi lainnya banyak punya kelemahan. Secara ilmiah belum tentu pemilihan atlit dengan cara demikian untuk dapat dipertanggung jawabkan, sebab mereka (atlet) yang terpilih belum tentu memiliki potensi atau bakat-bakat unggul untuk dibina. Karena pemilihan atlet berbakat tidak dapat dilakukan hanya dengan mengadakan pengamatan sepintas dengan mata saja berdasarkan prestasi ketika itu, tetapi perlu meneliti secara mendalam.

Dalam permainan sepaktakraw posisi servis sangat menentukan dalam keberhasilan suatu tim untuk mencapai kemenangan, sehingga dia dapat melakukan servis dengan baik, servis yang bisa melewati net dengan keras dan tajam sehingga dapat mematikan bola di lapangan lawan.Namun setelah diamati ke lapangan, realita yang ditemui banyak para atlet dari hasil pembinaan yang sering terkendala atau kandas dalam berkompetisi. Semuanya itu dikarenakan sangat langkanya untuk mendapatkan seorang pemain servis yang handal padahal pemain tekong sangat memegang peranan penting dalam permainan sepak takraw.

Seorang atlet akan mampu mengembangkan potensinya secara optimal apabila memenuhi faktor-faktor sebagai berikut; karakteristik fisik, merupakan komponen penting yang harus disajikan sebagai penunjang penampilan (kapasitas fisik), penguasaan teknik secara benar yang diperlukan cabang olahraga tertentu dapat dikembangkan (biomekanik), tingkat kebugaran secara spesifik untuk aktivitas olahraga tertentu harus dicapai (kapasitas fisiologi), faktor-faktor psikologis yang memungkinkan atlet berhasil dalam suatu kompetisi perlu dikembangkan dan dipertahankan (menaikkan kondisi psikologis), etika kerja termasuk sikap yang tepat dalam latihan harus disajikan dan kesempatan untuk berkompetisi dengan atlet lain yang setara atau tingkat yang lebih tinggi harus tersedia (Winarno, 2004). Dalam kaitannya dengan permainan sepaktakraw, teknik dasar bermain sepaktakraw meliputi teknik : (1) *passing* yang dilakukan oleh tekong, (2) menimang, (3) *smash*, (4) *heading* dan (5) *block*. Berkaitan dengan sentuhan bola dengan anggota badan, sepakan yang harus dikuasai oleh pemain sepaktakraw meliputi : sepakan; sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, sepak menapa dengan telapak kaki, sepak badek atau sepak samping dan dengan punggung kaki, menggunakan kepala bagian depan (dahi), bagian samping dan bagian belakang, menggunakan dada, menggunakan paha dan menggunakan bahu.

Komponen kondisi fisik yang dibutuhkan dalam olahraga diantaranya adalah seperti: 1) Kecepatan (Speed) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu sesingkat-singkatnya; 2). Kecepatan reaksi (Reaction) yaitu kemampuan seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang timbul lewat indra, syarat atau feeling lainnya. 3). Kekuatan (Musculer Strength) yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja; 4).Kelenturan (Fleksibility) yaitu efektifitas seseorang dalam penyesuaian diri untuk segala aktivitas dengan penguluran tubuh yang luas; 5). Ketepatan (Accuracy) yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap sesuatu sasaran. 6). Koordinasi (Coordination) adalah kemampuan seseorang mengintergrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif. 7). Daya Ledak/Explosive Power (Musculer Power) yaitu kemampuan seseorang untuk

mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu sependek-pendeknya (Harsono, 1998:8-9).

Pada olahraga sepak takraw koordinasi mata dan kaki sangat berpengaruh. dalam melakukan *service*, koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Koordinasi mata, dan kaki adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata, dan kaki kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.Faktor kondisi fisik berpengaruh terhadap kemampuan service, dari beberapa faktor yang diuraikan di atas, diduga faktor kelentukan dan koordinasi mata dan kaki paling kuat pengaruhnya, halinisesuaidenganapa yang disampaikan oleh Yusup, (2001: 20-21). Dengan kelentukan akan membuat jarak dan jangkauan kaki saat menendang menjadi luas dan tepat mengenai sasaran. Demikian pulakoordinasi yang dimiliki membuat service menjadi kuat dan terarah. Untuk mengarah kepada maksud tersebut maka penulis memilih salah satu penelitian yang erat hubungannya dengan pembinaan dan peningkatan prestasi sepaktakraw Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat "hubungankoordinasidankemampuanmerentangkan kakidengankemampuan service ataspadaatletsepaktakraw PPLP Riau".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional(*Correlation Research*). Menurut Sukardi (2003:166) bahwa "Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih". Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan koordinasi matadankaki dankelentukan(X) terhadap dengankemampuan service sebagai variabel terikat (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan data dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut :

1. **Koordinasi**

   Pengukuran koordinasi dilakukan dengan tes koordinasi mata dan kaki terhadap 8 orang sampel, didapat skor tertinggi 18, skor terendah 12, rata-rata (mean) 15,13, simpangan baku (standar deviasi) 2,62, Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Koordinasi ($X_1$)

| No | Kelas interval | Frekuensi absolute (Fa) | Frekuensi relative (Fr) |
|---|---|---|---|
| 1 | 12-13 | 3 | 37,5 |
| 2 | 14-15 | 1 | 12,5 |
| 3 | 16-17 | 1 | 12,5 |
| 4 | 18-19 | 3 | 37,5 |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 8 sampel, 3 orang (37,5%) memiliki hasil koordinasi dengan rentangan nilai 12-13 dengan kategori kurang, kemudian 1 orang (12,5%) memiliki hasil koordinasi dengan rentangan nilai 14-15 dengan kategori sedang, selanjutnya 1 orang (12,5%) memiliki hasil koordinasi dengan rentangan nilai 16-17 dengan kategori baik, kemudian masing-masing 3 orang (37,5%) memiliki hasil koordinasi dengan rentagan nilai 18-19 dengan kategori baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

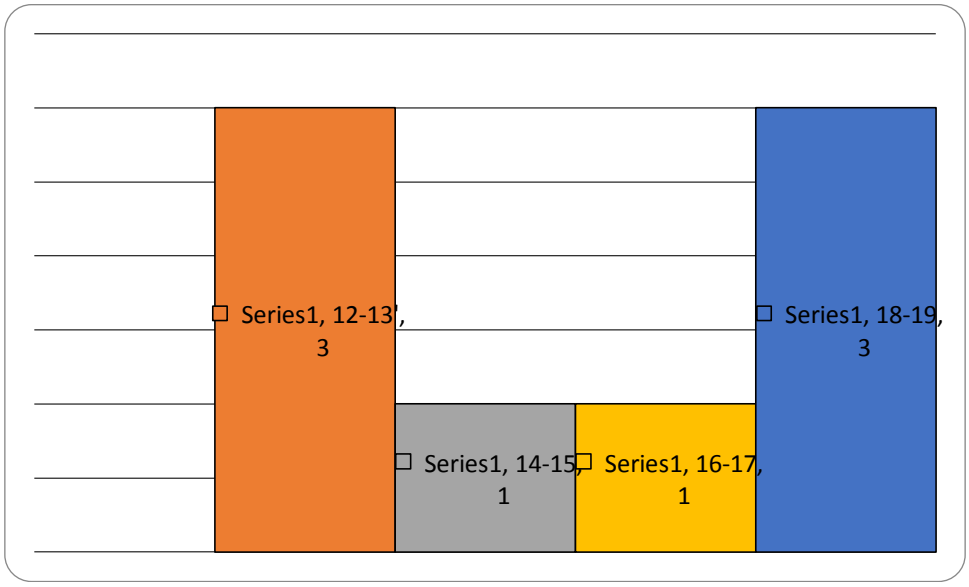


**Gambar 1. Histogram Koordinasi**

## 2. Kelentukan

Pengukuran kelentukan dilakukan dengan split terhadap 8 orang sampel, didapat skor tertinggi 4, skor terendah 0,2, rata-rata (mean) 1,09, simpangan baku (standar deviasi) 1,20, Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekueasi Variabel Kelentukan ($X_2$)**

| No | Kelas interval | Frekuensi absolute (Fa) | Frekuensi relative (Fr) |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,2-1,15 | 6 | 75 |
| 2 | 1,16-2,11 | 1 | 12,5 |
| 3 | 2,12-3,07 | 0 | 0 |
| 4 | 3,08-4,03 | 1 | 12,5 |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 8 sampel, 6 orang (75%) memiliki kelentukan dengan rentangan nilai 0,2-1.15 dengan kategori baik sekali, kemudian 1 orang (12,5%) memiliki kelentukan dengan rentangan nilai 1,16-2,11 dengan kategori baik sekali, selanjutnya 1 orang (12,5%) memiliki kelentukan dengan rentangan nilai 3,08-4,03 dengan kategori baik, sedangkan yang memiliki kelentukan dengan rentangan nilai 2,12-3,07 tidak ada. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

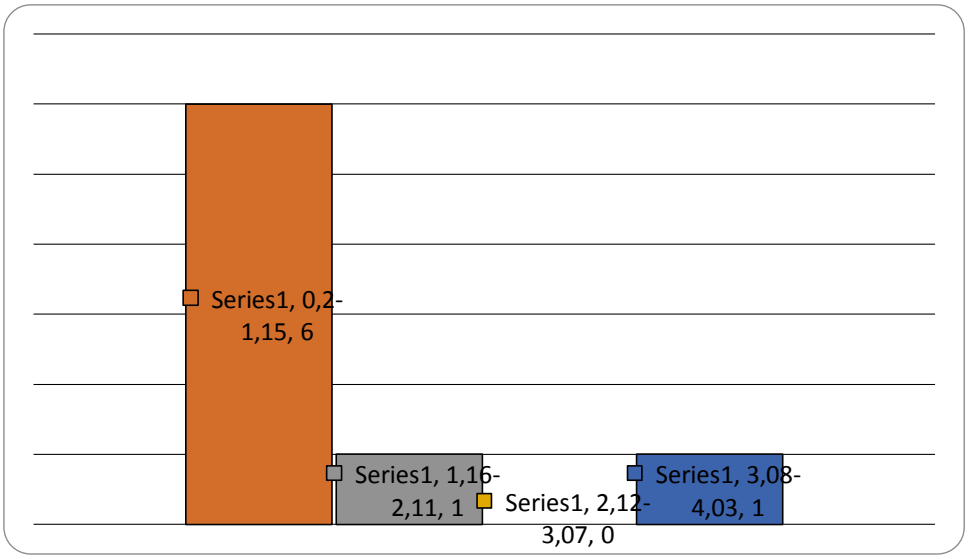


**Gambar 2. Histogram Kelentukan**

### 3. Kemampuan Servis atas sepak takraw

Pengukuran kemampuan servis atas sepak takraw dilakukan dengan memasukkan bola sesuai nomor pada kotak yang sudah diberi nilai dan waktu terhadap 8 orang sampel, didapat skor tertinggi 112,52, skor terendah 90,48, rata-rata (mean) 100, simpangan baku (standar deviasi) 6,61, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan servis atas sepak takraw (Y)

| No | Kelas interval | Frekuensi absolute (Fa) | Frekuensi relative (Fr) |
|---|---|---|---|
| 1 | 90,48-95,99 | 2 | 25 |
| 2 | 96,00-101,51 | 3 | 37,5 |
| 3 | 101,52-107,03 | 2 | 25 |
| 4 | 107,04-112,55 | 1 | 12,5 |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 8 sampel, 2 orang (25%) memiliki kemampuan servis atas sepak takraw dengan rentangan nilai 90,48-95,99, sedangkan 3 orang (37,5%) memiliki kemampuan servis atas sepak takraw dengan rentangan nilai 96,00-101,51, kemudian 2 orang (25%) memiliki kemampuan servis atas sepak takraw dengan rentangan nilai 101,52-107,03, dan 1 orang (12,5%) memiliki kemampuan servis atas sepak takraw dengan rentangan nilai 107,04-112,55, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

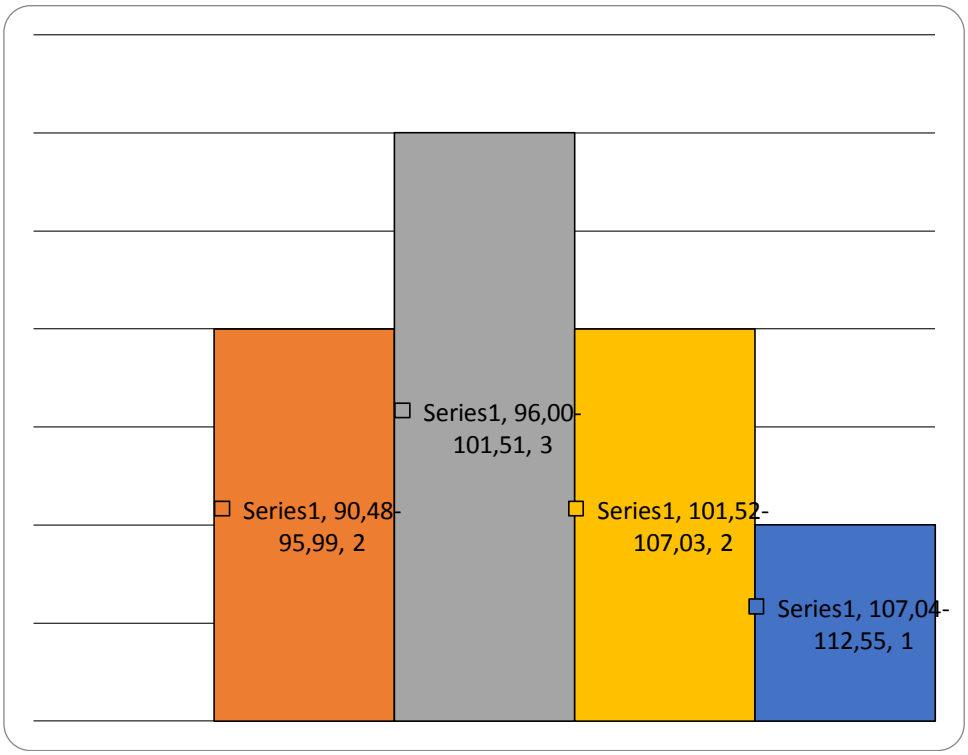


Gambar 3. Histogram Kemampuan servis atas sepak takraw

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalilas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalilas masing-masing variabel di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Uji normalitas data dengan uji lilliefors

| No | Variabel | Lo | Lt | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Koordinasi | 0.258 | 0,285 | Normal |
| 2 | kelentukan | 0.251 | 0,285 | Normal |
| 3 | Kemampuan servis atas sepak takraw | 0.195 | 0,285 | Normal |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Lo variabel kemampuan servis atas sepak takraw, koordinasi, dan kelentukan lebih kecil dari Lt, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil hitung koefisien koralasi nilai $X_1$ terhadap Y adalah 0,333
b. Hasil hitung koefisien koralasi nilai $X_2$ terhadap Y adalah 0.657

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Satu

Pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara koordinasi dengan hasil kemampuan servis atas sepak takraw. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata kemampuan servis atas sepak takraw sebesar 100, dengan simpangan baku 6,61. Untuk skor rata-rata koordinasi didapat 15,13 dengan simpangan baku 2,62. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara koordinasi dan kemampuan servis atas sepak takraw, dimana $r_{tab}$ pada taraf signifikan $\alpha$ (0,05) = 0,754 berarti, $r_{hitung}$ (0,333) < $r_{tab}$ (0,754), artinya hipotesis ditolak dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau

Tabel 5. Analisis Korelasi Antara Koordinasi terhadap Kemampuan servis atas sepak takraw ($X_1$-Y)

| Dk=N-1 | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ $\alpha = 0.05$ | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 7 | 0.333 | 0.754 | Ha ditolak |

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

**2. Uji Hipotesis Dua**

Pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara kelentukan dengan hasil kemampuan servis atas sepak takraw. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata kemampuan servis atas sepak takraw sebesar 100, dengan simpangan baku 6,61. Untuk skor rata-rata kelentukan didapat 1,09 dengan simpangan baku 1,20. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara kelentukan dan kemampuan servis atas sepak takraw, dimana $r_{tab}$ pada taraf signifikan $\alpha$ (0,05) = 0,754 berarti, $r_{hitung}$ (0,657) < $r_{tab}$ (0,754), artinya hipotesis ditolak dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara kelentukan dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau.

Tabel 6.Analisis Korelasi Antara Kelentukan terhadap Kemampuan servis atas sepak takraw ($X_2$-Y)

| Dk=n-1 | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ $\alpha = 0.05$ | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 8 | 0,817 | 0.657 | Ha ditolak |

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelentukan dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

**3. Penguji Hipotesis Tiga**

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan antara koordinasi dan kelentukan dengan kemampuan servis atas sepak takraw. Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara koordinasi dan kelentukan terhadap kemampuan servis atas sepak takraw sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis korelasi antara koordinasi dan kelentukan terhadap kemampuan servis atas sepak takraw ($X_1$,$X_2$-Y)

| Dk=N-1 | $R_{hitung}$ | $R_{table}$ $\alpha = 0.05$ | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 8 | 0.856 | 0.670 | Ha ditolak |

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi dan kelentukan terhadap kemampuan servis atas sepak takraw pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

## D. Pembahasan

### 1. Hubungan Koordinasi Dengan Kemampuan Servis atas sepak takraw

Seorang atlit bisa dikatakan memiliki koordinasi yang baik apabila atlit tersebut mampu melakukan gerakan dengan mudah, lancar dalam melakukan rangkaian gerakannya, serta irama gerakan terkontrol dengan baik. Gerakan yang terkoordinasi dengan baik tidak akan menimbulkan ketegangan otot yang tidak perlu sebagaimana yang dikatakan oleh Sugianto (1992 :19-262) : "koordinasi merupakan kerja otot secara bersama dengan timing dan keseimbangan yang baik dalam suatu gerakan. Salah satu faktor penting dalam mempraktekkan gerakan keterampilan olahraga adalah koordinasi antara mata dengan anggota tubuh lain, seperti : tangan, kaki dan kepala. Untuk bisa melakukan servis yang tepat sangat bergantung dari ke-serasian gerak mata dan gerak kaki yang disebut koordinasi mata-kaki (Anwar, 2011).

Perhitungan korelasi antara kelentukan ($X_2$) dengan ketepatan servis atas (Y) menggunakan rumus korelasi product moment. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ Ho ditolak dan Ha diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya (Sudjana 2002:369). Dari hasil perhitungan korelasi antara kelentukan dengan servis atas sepak takraw diperoleh $r_{hitung}$ 0,333 sedangkan $r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu 0,754. Berarti dalam hal ini tidak terdapat hubungan antara kelentukan dengan kemampuan servis atas sepak takraw.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa kelentukan berpengaruh terhadap kemampuan servis atas sepak takraw seseorang. Hal ini sama dengan koordinasi, sama-sama memiliki hubungan yang signifikan untuk mendapatkan kemampuan servis atas sepak takraw yang baik. Dari dugaan peneliti yang menyatakan bahwa untuk mendapat servis yang baik diperlukan koordinasi dan koordiansi mata dan tangan yang baik pula.

## 2. Hubungan Kelentukan dengan Kemampuan Servis atas sepak takraw

Kelentutan merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan latihan-latihan dengan amplitudo gerakan yang besar dan luas (Bompa, 1990). Dengan kata lain kelenturan merupakan kemampuan pergelangan/persendihan untuk melakukan gerakan-gerakan ke semua arah secara optimal.

Menurut Ismaryati (2008:101), kelentukan adalah kemampuan menggerakan tubuh atau bagian-bagian seluas mungkin tanpa terjadi ketegangan sendi dan cedera otot. Sedangkan menurut Sajoto (1995:9) daya lentur adalah efektivitas seseorang dalam penyesuain diri untuk segala aktivitas dengan penguluran tubuh yang luas. Hal ini akan sangat mudah di tandai dengan tingkat fleksibilitas persendihan pada seluruh tubuh.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa kelenturan adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggerakkan tubuh dalam satu gerakan dengan seluas-luas mungkin tanpa mengalami cedera sendi dan otot. Untuk itu kelenturan pergelangan tangan sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam melakukan servis atas sepak takraw.

Perhitungan korelasi antara kelenturan pergelangan tangan ($X_1$) dengan hasil servis atas sepak takraw (Y) menggunakan rumus korelasi product moment. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya (Sudjana 2002:369). Dari hasil perhitungan korelasi antara kelenturan pergelangan tangan dengan hasil servis atas sepak takraw diperoleh $r_{hitung}$ 0.657 sedangkan $r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu 0.754. berarti dalam hal ini terdapat hubungan antara kelenturan pergelangan tangan dengan hasil servis atas sepak takraw. Dengan demikian baik kelenturan pergelangan tangan yang dimiliki atlet maka semakin baik pula hasil servis yang diperoleh

Dari penjelasan di atas jelas bahwa koordinasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan servis atas sepak takraw dalam permainan tenis meja. Ini terlihat dari hasil perhitungan analisis yang menyatakan terdapat hubungan sigifikan antara koordinasi terhadap kemampuan servis atas sepak takraw yang ditentukan dari hasil analisis.

## 3. Hubungan Antara Koordinasi Dan Kelentukan Dengan Hasil Kemampuan Servis atas sepak takraw

Untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih digunakan rumus korelasi ganda. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (uji R) didapat $R_{hitung} = 0.856$ sedangkan $R_{tabel}$ diperoleh sebesar 0.754, jadi $R_{hitung} > R_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara koordinasi ($X_I$) dan kelentukan ($X_2$) dengan kemampuan kemampuan servis atas sepak takraw (Y).

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil kemampuan servis atas sepak takraw yang dilakukan seseorang dalam permainan bolavoli. Harapan peneliti yang mengiginkan baik koordinasi dan semakin kelentukan seseorang maka semakin baik juga seseorang untuk mengarahkan bola dengan tepat ke daerah lawan seperti halnya melakukan smash terjawab.

Kenyataan dari hasil yang diperoleh yang menyatakan tidak terdapat hubungan koordinasi dan kelentukan dengan kemampuan servis atas sepak takraw. Ternyata hipotesis yang yang dibuatkan oleh peneliti terjawab bahwa tidak terdapat hubungan antar ke tiga variabel tersebut.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Dalam permainan sepaktakraw posisi servis sangat menentukan dalam keberhasilan suatu tim untuk mencapai kemenangan, sehingga dia dapat melakukan servis dengan baik, servis yang bisa melewati net dengan keras dan tajam sehingga dapat mematikan bola di lapangan lawan.Namun setelah diamati ke lapangan, realita yang ditemui banyak para atlet dari hasil pembinaan yang sering terkendala atau kandas dalam berkompetisi. Semuanya itu dikarenakan sangat langkanya untuk mendapatkan seorang pemain servis yang handal padahal pemain tekong sangat memegang peranan penting dalam permainan sepak takraw

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepak takraw PPLP Riau yang berjumlah 8 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Artinya keseluruhan populasi dijadikan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Instrumen dlaam penelitian ini adalah koordinasi mata dan kaki, kelentukan split dan servis atas sepak takraw. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan korelasi.

Dari hasil yang diperoleh koordinasi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau. kemudian kelentukan juga tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau. Begitu njuga dengan hipotesis ketiga yaitu tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara koordinasi dan kelentukan terhadap kemampuan servis atas sepak takraw pada atlet PPLP Riau.

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pelatih dapat memperhatikan koordinasi dan kelentukan pada atlet sepak takraw.
2. Bagi atlet agar dapat memperhatikan dan menerapkan koordinasi maupun kelentukan untuk menunjang kemampuan kemampuan servis atas sepak takraw.
3. Bagi atlet agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan servis atas sepak takraw.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan servis atas sepak takraw.

## DAFTAR PUSTAKA


Bompa, T.O. 1990. Total Training for Young Champions. USA: New York University

Charsian Anwar. 2011. *Mari Bermain Sepak Takraw*. Jakarta. PB. Prestasi

Harsono, 1999. *Choocing dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Choacing*. Jakarta : P2LPTK

Ismaryati. 2008. Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: UNS Press

Sajoto M. 1995. Pembinaan dan Peningkatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta: Dahara Prize.

Sujana, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfa Beta

Sugianto. 2012. *Aspek-Aspek Psikologi Dalam Choacing*. Jakarta : P2LPTK

Winarno. 2004. Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Center for Human Capacity Develop

Yusup, U. Prawirasaputra, S. dan Usli, L. 2001. Sepak Takraw. Jakarta: Depdiknas